

ANALISIS PELAKSANAAN PERMENDIKNAS NO. 16 TAHUN 2007 TENTANG KUALIFIKASI AKADEMIK DAN KOMPETENSI GURU DI SMK TI BALI GLOBAL DENPASAR DITINJAU DARI CIPP

Ni Putu Yuniarika Parwati, S.Pd.,M.Pd (parwatiyuniarika@gmail.com)

Abstrak

Dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan, salah satu kunci keberhasilan adalah mempersiapkan dan menciptakan guru-guru yang profesional, memiliki kekuatan dan tanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran dalam upaya pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas di bidang pendidikan. Untuk mendukung hal tersebut terlebih dahulu menentukan standar yang harus menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pendidikan, maka untuk itu pemerintah mengeluarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi guru dan kompetensi guru. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengevaluasi standar kualifikasi dan kompetensi guru di SMK TI Bali Global Denpasar. Teknik evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model CIPP. Teori yang digunakan adalah evaluasi program, Model evaluasi CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam & Shinkfield. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif yang berorientasi pada analisis berdasarkan pendekatan evaluasi program yang berorientasi pada manajemen yaitu suatu gambaran yang menunjukkan prosedur dan proses pelaksanaan program. Selain itu, dalam penelitian ini dianalisis efektivitas program dengan menganalisis variabel-variabel dalam model CIPP (*context, input process, and product*) yang dikonfirmasi dengan target sasaran yang merupakan ukuran efektivitas program. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di SMK TI Bali Global Denpasar yang berjumlah 90 orang. Untuk menentukan efektivitas pelaksanaan program di SMK TI Bali Global Denpasar, skor mentah ditransformasikan ke dalam T-skor kemudian diverifikasi ke dalam *prototype* Glickman. Dari pembahasan hasil penelitian dan simpulan, bahwa pelaksanaan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di SMK TI Bali Global Denpasar akan efektif jika berfungsinya secara efektif konteks, input, proses dan produk. Dengan demikian temuan studi evaluatif ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pemerintah Kota Denpasar. Oleh karena itu, agar pelaksanaan program pendidikan efektif, variabel konteks, input, proses dan produk harus diperhatikan.

Abstract

In an effort to improve the quality of education, one of the keys to success is preparing and creating teachers who are professional, have the strength and responsibility to carry out learning in an effort to establish quality Human Resources (HR) in the field of education. To support this, the government must first determine standards that must be used as references for the implementation of educational activities. 16 of 2007 concerning standards of teacher qualifications and teacher competencies. In this study the author tries to evaluate the qualifications and competency standards of teachers in the Bali Global IT Vocational School in Denpasar. The evaluation technique used in this study is to use the CIPP model. The theory used is program evaluation, the CIPP evaluation model proposed by Stufflebeam & Shinkfield. This study is an evaluative research oriented to analysis based on a management-oriented program evaluation approach, which is a picture that shows the procedures and process of program implementation. In addition, in this study the effectiveness of the program was analyzed by analyzing the variables in the CIPP model (context, input process, and product) which were confirmed with targets which were measures of program effectiveness. The population in this study were all the teachers at the SMK Bali Bali Global Denpasar, totaling 90 people. To determine the effectiveness of the implementation of the program at SMK IT Bali Global Denpasar, raw scores were transformed into T-scores and then verified into the Glickman prototype. From the discussion of the results of research and conclusions, that the implementation of Permendiknas No. 16 of 2007 concerning Academic Qualifications and Teacher Competence at the Global IT Bali Vocational School in Denpasar will be effective if the context, input, process and product function effectively. Thus the findings of this evaluative study can make a positive contribution to the government of Denpasar City. Therefore, for effective education program implementation, context, input, process and product variables must be considered.

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting dalam rangka menciptakan kader-kader muda sebagai generasi penerus bangsa. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan

Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, dan atau latihan bagi peranannya di masyarakat yang akan datang.

Seiring dengan adanya perkembangan kebudayaan manusia, timbullah tuntutan pendidikan yang terselenggara lebih baik, lebih teratur, dan didasarkan atas pemikiran yang matang untuk peningkatan kualitas pendidikan. Dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan, salah satu kunci keberhasilan adalah mempersiapkan dan menciptakan guru-guru yang profesional, memiliki kekuatan dan tanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran dalam upaya pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas di bidang pendidikan.

Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan salah satunya seperti yang telah dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya mencakup dasar dan tujuan, penyelenggaraan pendidikan termasuk wajib belajar, penjamin kualitas pendidikan serta peran serta masyarakat dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan tersebut dibuat untuk menghasilkan Pendidikan Indonesia yang baik dan lulusan berkualitas di sektor jenjang pendidikan. Untuk mendukung hal tersebut terlebih dahulu menentukan standar yang harus menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pendidikan, maka untuk itu pemerintah mengeluarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang

standar kualifikasi guru dan kompetensi guru.

Adapun standar-standar yang menjadi dasar bagi penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diatur dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yaitu:

1. Kualifikasi Akademik : Kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup *kualifikasi akademik guru* pendidikan Anak Usia Dini/ Taman Kanak-kanak/Raudatul Atfal (PAUD/TK/RA), guru sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), guru sekolah menengah pertama/madrasah Tsanawiyah, guru sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), guru sekolah dasar luar biasa/sekolah menengah luar biasa/sekolah menengah atas luar biasa (SDLB/SMPLB/SMALB), dan guru sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK).
2. Kompetensi Guru di bagi menjadi 4 aspek yaitu : Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial.

Dalam penelitian ini akan dikhususkan mengenai standar kualifikasi dan kompetensi guru. Dimana pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan diharapkan memiliki profesionalisme yang tinggi. Dalam upaya meningkatkan mutu

pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Pada masa sekarang ini sedang gencar-gencarnya pembinaan agar guru menjadi tenaga yang profesional, pemerintah melalui undang-undangnya menetapkan undang-undang guru dan dosen dimana para pendidik disyaratkan telah lulus SI untuk TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK dan disyaratkan lulus S2 untuk tenaga pengajar di Universitas (UU 14. Tahun 2005 tentang undang-undang guru dan dosen).

Ada beberapa program pemerintah untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional, diantaranya yaitu dengan menetapkan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Permen Diknas No.16 tahun 2007 tentang standar

kompetensi guru, melakukan program sertifikasi guru/pendidik profesional, mensarjanakan para guru/pendidik yang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil yang belum lulus S1. Dengan berbagai ketentuan diatas diharapkan seorang pendidik dapat menjadi tenaga yang benar-benar professional sehingga mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) segenap warga Negara Indonesia, sehingga Negara Indonesia menjadi Negara yang maju dalam pendidikan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa guru memegang peranan sentral dan strategis dalam proses pembelajaran di sekolah. Selagi masih ada proses pendidikan keberadaan guru sangat dibutuhkan. Hal tersebut sesuai dengan salah satu filosofi pendidikan yang dikemukakan oleh Proser yang dikutip oleh Slamet, P.H. (1996: 8), yaitu “pendidikan akan efektif apabila para guru berpengalaman dan mampu mentranmisikan kepada peserta didik.” Dengan demikian kebutuhan guru yang berkualitas sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sebagian besar guru belum dapat mengaktualisasikan sebagaimana mestinya peranan strategis yang diembannya. Masih banyak berbagai kritikan dari berbagai kalangan baik masyarakat, para akademis maupun praktisi pendidikan yang

ditujukan kepada guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tilaar dan Ace Suryadi (1994: 32), bahwa “keluhan masyarakat terhadap mutu pendidikan pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan sebenarnya adalah refleksi dari mutu guru yang rendah.” Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih diragukan, padahal guru merupakan faktor yang paling strategis dalam proses pembelajaran. Apabila mengharapkan proses dan hasil pembelajaran berkualitas maka yang terlebih dahulu ditingkatkan adalah kualitas kemampuan guru

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengevaluasi standar kualifikasi dan kompetensi guru di SMK TI Bali Global Denpasar. Teknik evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model CIPP. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis menyusun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

Seberapakah efektifitas pelaksanaan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di SMK TI Bali Global Denpasar ditinjau dari konteks, input, proses, produk ?

Kajian Teori

1. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan sesuatu yang telah

direncanakan atau diprogramkan (Marhaeni : 2007 : 16). Dalam hubungan ini yang dimaksud dengan program adalah program pendidikan baik secara makro, meso, maupun mikro seperti program pendidikan nasional dan regional.

Menurut Suharsimi Arikunto (2004 : 2) program dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Secara umum, program dapat diartikan dengan rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari.

Sedangkan pengertian khusus dari program biasanya jika dikaitkan dengan evaluasi yang bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Menilik pengertian secara khusus ini, maka sebuah program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan secara waktu pelaksanaannya biasanya panjang. Selain itu, sebuah program juga tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melainkan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

a. Tujuan Evaluasi Program

Setiap kegiatan yang dilaksanakan mempunyai tujuan tertentu. demikian juga dengan evaluasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2004 : 13) ada dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen.

Implementasi program harus senantiasa di evaluasi untuk melihat sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai maksud pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya evaluasi, program-program yang berjalan tidak akan dapat dilihat efektifitasnya. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan baru sehubungan dengan program itu tidak akan didukung oleh data. Karenanya, evaluasi program bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan (decision maker) untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan sebuah program.

2. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam & Shinkfield (1985) adalah sebuah pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambil keputusan (a decision oriented evaluation approach structured)

untuk memberikan bantuan kepada administrator atau leader pengambil keputusan. Stufflebeam mengemukakan bahwa hasil evaluasi akan memberikan alternatif pemecahan masalah bagi para pengambil keputusan. Model evaluasi CIPP ini terdiri dari 4 huruf yang diuraikan sebagai berikut:

a. *Context evaluation to serve planning decision.* Seorang evaluator harus cermat dan tajam memahami konteks evaluasi yang berkaitan dengan merencanakan keputusan, mengidentifikasi kebutuhan, dan merumuskan tujuan program.

b. *Input Evaluation structuring decision.* Segala sesuatu yang berpengaruh terhadap proses pelaksanaan evaluasi harus disiapkan dengan benar. Input evaluasi ini akan memberikan bantuan agar dapat menata keputusan, menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan, mencari berbagai alternatif yang akan dilakukan, menentukan rencana yang matang, membuat strategi yang akan dilakukan dan memperhatikan prosedur kerja dalam mencapainya.

c. *Process evaluation to serve implementing decision.* Pada evaluasi proses ini berkaitan dengan implementasi suatu program. Ada sejumlah pertanyaan yang harus dijawab dalam proses pelaksanaan evaluasi ini. Misalnya, apakah rencana yang telah dibuat sesuai dengan pelaksanaan di lapangan? Dalam proses

pelaksanaan program adakah yang harus diperbaiki? Dengan demikian proses pelaksanaan program dapat dimonitor, diawasi, atau bahkan diperbaiki.

d. *Product evaluation to serve recycling decision*. Evaluasi hasil digunakan untuk menentukan keputusan apa yang akan dikerjakan berikutnya. Apa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat berkaitan dengan program yang digulirkan? Apakah memiliki pengaruh dan dampak dengan adanya program tersebut? Evaluasi hasil berkaitan dengan manfaat dan dampak suatu program setelah dilakukan evaluasi secara seksama. Manfaat model ini untuk pengambilan keputusan (*decision making*) dan bukti pertanggung jawaban (*accountability*) suatu program kepada masyarakat. Tahapan evaluasi dalam model ini yakni penggambaran (*delineating*), perolehan atau temuan (*obtaining*), dan penyediaan (providing) bagi para pembuat keputusan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif yang berorientasi pada analisis berdasarkan pendekatan evaluasi program yang berorientasi pada manajemen yaitu suatu gambaran yang menunjukkan prosedur dan proses pelaksanaan program. Selain itu, dalam penelitian ini dianalisis efektivitas program dengan menganalisis

variabel-variabel dalam model CIPP (*context, input process, and product*) yang dikonfirmasi dengan target sasaran yang merupakan ukuran efektivitas program. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di SMK TI Bali Global Denpasar yang berjumlah 90 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu semua populasi dijadikan sampel. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan pencatatan dokumen. Data dianalisis dengan analisis deskriptif. Untuk menentukan efektivitas pelaksanaan program di SMK TI Bali Global Denpasar, skor mentah ditransformasikan ke dalam T-skor kemudian diverifikasi ke dalam *prototype* Glickman.

Metode angket digunakan untuk menjaring data mengenai efektifitas pelaksanaan standar pendidik dan kependidikan yang ditinjau dari komponen CIPP dengan menggunakan instrument yang berupa pedoman angket (kuesioner).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian studi evaluatif yang dilakukan terhadap semua guru di SMK TI Bali Global Denpasar yang berjumlah 90 orang dengan mengukur variabel konteks yang meliputi: kebijakan pemerintah, dan dukungan/partisipasi masyarakat. yaitu: *Pertama*, evaluasi berdasarkan konteks

pelaksanaan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di SMK TI Bali Global Denpasar ditinjau dari konteks, input, proses, produk tergolong efektif.

Pada variabel konteks, secara umum sudah mendukung keberhasilan pelaksanaan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di SMK TI Bali Global Denpasar. Bila dilihat pada masing-masing dimensi, tampak bahwa pada kedua dimensi yang dilibatkan pada variabel konteks semuanya mendukung pelaksanaan kualifikasi akademik dan kompetensi guru berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 di SMK TI Bali Global Denpasar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan efektif (+).

Pada variabel konteks, pelaksanaan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di SMK TI Bali Global Denpasar dari variabel konteks sudah mencapai standar. Dari uji tanda berjenjang wilcoxon dengan membandingkan kondisi nyata dengan kondisi ideal (standar) dengan rata-rata sebesar 19,058 dengan besar beda 14,916 bertanda positif dengan kategori TS (tidak terjadi kesenjangan), Berarti tidak terdapat kesenjangan pelaksanaan

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di SMK TI Bali Global Denpasar dari variabel konteks karena pencapaian skor variabel konteks melebihi kondisi ideal yang diharapkan.

Kedua, evaluasi berdasarkan input pelaksanaan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di SMK TI Bali Global Denpasar tergolong efektif. Ini berarti kualifikasi standar pendidik, kualifikasi standar tenaga kependidikan, kompetensi pendidik, dan kompetensi tenaga kependidikan telah mendukung efektivitas implementasi pelaksanaan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di SMK TI Bali Global Denpasar. Karena komponen-komponen ini dijadikan tolak ukur pada pengukuran variabel input.

Pada variabel input, pelaksanaan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di SMK TI Bali Global Denpasar dari variabel input sudah mencapai standar. Dari uji tanda berjenjang wilcoxon dengan membandingkan kondisi nyata dengan kondisi ideal (standar) dengan rata-rata sebesar 192,140 dengan besar beda 13,925 bertanda positif dengan kategori TS (tidak terjadi kesenjangan).

Ketiga, evaluasi berdasarkan proses pelaksanaan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di SMK TI Bali Global Denpasar tergolong efektif. Pada variabel proses, pelaksanaan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di SMK TI Bali Global Denpasar dari variabel proses sudah mencapai standar. Dari uji tanda berjenjang wilcoxon dengan membandingkan kondisi nyata dengan kondisi ideal (standar) dengan rata-rata sebesar 130,930 dengan besar beda 8,325 bertanda positif dengan kategori TS (tidak terjadi kesenjangan),

Pada variabel hasil, secara umum SMK TI Bali Global Denpasar tergolong relatif efektif (+) dalam melaksanakan program pendidikan. Evaluasi terhadap variabel hasil membantu mengambil keputusan yang digunakan untuk meninjau kembali suatu putaran rencana. Hasil apa yang telah dicapai, seberapa baik dilakukan penghematan dan apa yang dilakukan jika program tersebut telah mencapai hasil sesuai dengan harapan. Pada tataran produk evaluasi hasil tertuju pada prestasi guru di SMK TI Bali Global Denpasar.

Pada variabel hasil, pelaksanaan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi

Guru di SMK TI Bali Global Denpasar dari variabel hasil sudah mencapai standar. Dari uji tanda berjenjang wilcoxon dengan membandingkan kondisi nyata dengan kondisi ideal (standar) dengan rata-rata sebesar 30,854 dengan besar beda 3,967 bertanda positif dengan kategori TS (tidak terjadi kesenjangan). Bila dianalisis secara keseluruhan terhadap variabel konteks, input proses dan produk pelaksanaan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di SMK TI Bali Global Denpasar setelah data ditransformasikan ke dalam T-skor diperoleh hasil analisis seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel Rekapitulasi Hasil Perhitungan Variabel Konteks, Input, Proses dan Hasil

No	Variabel	Frekuensi			Keterangan
		f +	f -	Hasil	
1	Konteks	50	40	+	Positif
2	Input	41	39	+	Positif
3	Proses	48	42	+	Positif
4	Hasil	46	44	+	Positif
		Hasil		++	Positif,Positif
				++	Positif,Positif

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa pada variabel konteks, $\Sigma(+)$ > $\Sigma(-)$ sehingga menghasilkan + (efektif), untuk variabel input $\Sigma(+)$ > $\Sigma(-)$ sehingga menghasilkan + (efektif), untuk variabel proses $\Sigma(+)$ > $\Sigma(-)$ sehingga menghasilkan + (efektif), dan untuk variabel hasil $\Sigma(+)$ >

$\Sigma(-)$ sehingga menghasilkan $+$ (efektif). Jadi secara keseluruhan menghasilkan $(+ + + +)$. Untuk melihat pelaksanaan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di SMK TI Bali Global Denpasar.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, pelaksanaan dilihat dari variabel konteks tergolong dalam kategori efektif. Bila dilihat secara rinci tampak bahwa kedua dimensi yang dilibatkan pada variabel konteks, semuanya sudah mendukung pelaksanaan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di SMK TI Bali Global Denpasar. *Kedua*, pelaksanaan dilihat dari variabel input dalam pelaksanaan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di SMK TI Bali Global Denpasar kategori efektif. *Ketiga*, pelaksanaan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di SMK TI Bali Global Denpasar dilihat dari variabel proses tergolong dalam kategori efektif. *Keempat*, pelaksanaan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di SMK TI Bali Global Denpasar dilihat dari

variabel produk/hasil tergolong dalam kategori efektif. Dari satu dimensi yang dilibatkan dalam pengukuran variabel produk, yakni: prestasi pendidik dan tenaga kependidikan ternyata pelaksanaan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan pelaksanaan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di SMK TI Bali Global Denpasar telah mampu mencapai tujuan seperti telah ditetapkan.

Dari pembahasan hasil penelitian dan simpulan, bahwa pelaksanaan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di SMK TI Bali Global Denpasar akan efektif jika berfungsinya secara efektif konteks, input, proses dan produk. Dengan demikian temuan studi evaluatif ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pemerintah Kota Denpasar. Oleh karena itu, agar pelaksanaan program pendidikan efektif, variabel konteks, input, proses dan produk harus diperhatikan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. dan Safruddin, Cepi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- BSNP. 2007. Peraturan Mendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi akademik dan Kompetensi Guru.

- Depdiknas, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Gagne, R.M. dan L.J. Briggs. 1979. *Principles of Instruction Design*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru : Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Grafindo
- Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Peraturan Mendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Reece, I. dan Stephen Walker. 2004. *Teaching, Training and Learning*, 5th ed. Great Britain: Oxford Business Education
- Stufflebeam, D.L.H Mckee dan B. Mckee. 2003. *The CIPP Model for Evaluation. Paper presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluation Network (OPEN)*. Portland, Oregon.
- Sudarwan D. 2002. *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Tilaar, H.A.R, 2006, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tayibnapis, F.Y. 2000. *Evaluasi Program*. Rineka Cipta. Jakarta
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Worthen dan Sanders. 1979. Dalam *Blog Djumaidi Lababa*. Berbagai sumber dari internet melalui www.google.com

